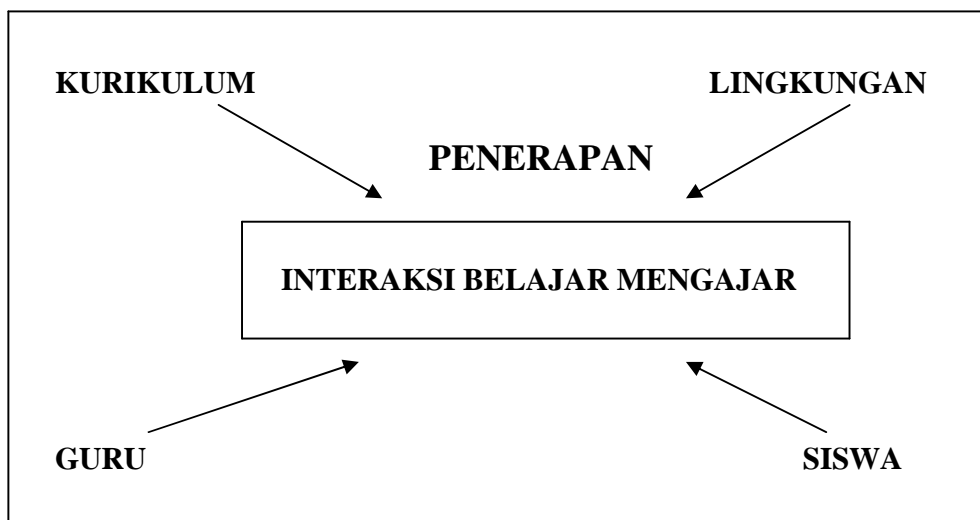


# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN (INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR)**

## **INDIKATOR**

1. Mengidentifikasi sekurang-kurangnya empat faktor yang mempengaruhi pembelajaran.
2. Menjelaskan kedudukan guru dalam proses pembelajaran.
3. Menjelaskan kedudukan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menjelaskan kedudukan kurikulum dalam proses pembelajaran.
5. Menjelaskan kedudukan lingkungan dalam proses pembelajaran.



**PEMBELAJARAN SEBAGAI PROSES**

## 1. FAKTOR GURU

**Batasan Guru:** ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah

### Syarat Guru

- **Profesionalitas:** *Pengetahuan* (general education dan special education)  
*Keterampilan* (skill dalam keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu.

## KERUCUT PENGALAMAN BELAJAR



- **Personality:** *yang menyangkut kepribadian guru (Kesehatan Fisik, kesehatan psikis, kesehatan psyco-somatic, integritas pribadi)*
- **Sociability:** *yang menyangkut dengan kemampuan sosial*
- **Morality:** *yang menyangkut dengan norma-norma agama dan kesusilaan,*
- **Formality:** *yang menyangkut dengan SK secara resmi*

## 2. FAKTOR SISWA

**Siswa:** Manusia yang sedang tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangannya, yang memiliki perbedaan satu sama lain (*minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, cara belajar, fisik, emosi, sosial, kebutuhan, cita-cita, bakat, motivasi, latar belakang sosial dan budaya, dsb*)

### **Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)**

(Howard Gardner dari Universitas Harvard)

Tujuh kecerdasan menurut Gardner sebagai berikut:

#### 1. Inteligensi Linguistik:

Kapasitas menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara oral (seperti; pendongeng, orator, atau politisi) atau secara tertulis (seperti; editor, wartawan, penulis naskah, penyair). Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk memanipulasi kalimat atau struktur bahasa, fonologi atau suara bahasa, sematic atau makna bahasa, dan dimensi pragmatic atau penggunaan bahasa secara praktis. Hal lainnya adalah meliputi retorika (menggunakan bahasa untuk berargumen pada orang lain), Mnemonics/menghapal (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), Explanation/penerangan (menggunakan bahasa untuk memberitahukan) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk menceritakan tentang dirinya sendiri).

## **2. Inteligensi logika matematika:**

Kapasitas menggunakan angka-angka secara efektif (seperti; matematikawan, akuntan pajak, atau ahli statistik) dan untuk alasan yang baik (seperti; ilmuwan, ahli program komputer, atau ahli logika). Kecerdasan ini meliputi kepekaan dengan pola-pola logika dan hubungan-hubungan, pernyataan-pernyataan dan proposisi-proposisi (jika-kemudian, sebab-akibat), fungsi, dan hubungan abstraksi lain. Macam-macam proses digunakan dalam bekerja dengan kecerdasan logika matematika termasuk: kategorisasi, klasifikasi, kesimpulan, generalisasi, kalkulasi, dan pengujian hipotesis.

## **3. Kecerdasan Spasial**

Kemampuan untuk merasakan pandang ruang secara akurat (seperti; seorang pemburu, pemandu, atau pengintai) dan membentuk transmisi di atas persepsinya (seperti; dekorator interior, arsitek, artis, dan penemu). Inteligensi ini meliputi kepekaan akan warna, garis, bentuk, ketajaman, latar, dan hubungan yang muncul antara elemen-elemen tersebut. Hal ini meliputi kapasitas untuk membayangkan, secara grafik menyajikan ide-ide visual atau spasial, dan untuk mengorientasi diri sendiri secara tepat dalam matriks ruang.

## **4. Inteligensi Gerak Tubuh**

Keahlian menggunakan seluruh badannya untuk mengungkapkan gagasan-gagasan atau perasaannya (seperti; aktor badut, atlet, atau penari) dan kecakapan menggunakan tangannya untuk suatu hasil atau mengubah benda-benda (seperti; orang yang mempunyai keahlian teknik, pemahat, mekanik, ahli bedah). Kecerdasan ini meliputi keterampilan-keterampilan fisik khusus seperti: koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kecermatan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

## **5. Inteligensi Musik**

Kemampuan untuk mempersepsi (seperti aficiano musik), membedakan (seperti kritikus musik), mengubah (seperti komposer), dan mengungkapkan (seperti pemain) bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan tentang ritme, pitch atau melodi, dan warna tone dari suatu bagian musik).

## **6. Inteligensi Interpersonal**

Kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan dalam suasana hati, maksud /tujuan, motivasi, dan perasaan tentang orang lain. Ini dapat meliputi kepekaan pada ekspresi muka, suara dan gerakan-gerakan; kemampuan untuk membedakan banyak perbedaan macam-macam isyarat interpersonal, dan kemampuan untuk merespon isyarat-isyarat ini secara efektif dalam cara yang pragmatis.

## 7. Inteligensi Intrapersonal

Pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertingkah laku secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Inteligensi ini meliputi menggambarkan secara akurat tentang dirinya sendiri (kekuatan dan kelemahan individu), kesadaran perasaan dari dalam, intensi, motivasi, temperamen, dorongan, kapasitas untuk disiplin diri, pemahaman diri, dan harga diri.

## 3. FAKTOR KURIKULUM

**Kurikulum** → semua pengalaman belajar siswa di sekolah

- Kurikulum yang digunakan

**KBK** → semua mata pelajaran dituangkan ke dalam kompetensi, indicator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran

**KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)**



Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan

- Struktur kurikulum
- Beban belajar kegiatan tatap muka
- Kalender pendidikan
- Silabus
- Rancangan persiapan pembelajaran dan bahan ajar

## Teori Belajar

- Teori belajar Deskriptif dan teori Preskriptif
- Teori belajar Behavioristik
- Teori belajar Kognitif
- Teori belajar Konstruktivistik
- Teori belajar Humanistik

## **Teori belajar Deskriptif dan Preskriptif**

**Tokoh** —→ **BRUNER**

Teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Variabel yang diamati dalam preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam deskriptif variable yang diamati adalah hasil belajar sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi.

## **Teori belajar Behavioristik**

**Tokoh** —→ **THORNDIKE, WATSON, CLARK HULL, EDWIN GUTHRIE, SKINNER.**

Menurut teori ini belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

**Model STIMULUS-RESPON** —→ mendudukan orang belajar sebagai individu yang apsis.  
—→ Pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah-ubah.  
—→ Belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memidahkan pengetahuan, dimana siswa memiliki pemahaman sama terhadap pengetahuan yang diajarkan.  
—→ Penguatan (reinforcement) adalah faktor penting dalam belajar.

## **Teori Belajar Kognitif**

**Tokoh** —→ **PIAGET, BRUNER, AUSUBEL**

Menurut teori ini belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.

**Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya.**

## **Teori Belajar Konstruktivistik**

**Tokoh —→ BROOK, JONASSEN, PERKINS**

**Proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah ke dalam diri siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas.**

**Pemberian makna terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan secara sendiri-sendiri oleh siswa, melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik, yang terbentuk baik dalam budaya kelas maupun di luar kelas.**

**Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa dengan aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.**

**Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu dan menjadi dasar dalam konstruksi pengetahuan baru. Kemampuan awal sebagai dasar pembelajaran yang dilakukan oleh guru.**

**Peran guru membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar, guru tidak menstransferkan pengetahuan yang dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya.**

## **Teori Belajar Humanistik**

**Tokoh → KOLB, HONEY, MUMFORD, HABERMAS, BLOOM, KRATHWOHL**

**Menurut teori ini belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori ini sifatnya abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.**

**Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang ideal.**

**Menurut teori ini belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari pihak si belajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.**

**Teori belajar humanistic berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Karena manusia adalah makhluk yang kompleks.**

## **4. FAKTOR LINGKUNGAN**

**Faktor lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, berupa lingkungan fisik (kelas, labolatorium, perpustakaan, sekolah dsb) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar dsb)**